ALUNGCIPTA

Pengembangan Kognitif dan Bahasa

Anak Usia Dini



Dr. Yenda Puspita, M.Pd.
Dr. Sean Marta Efastri, S.Pd., M.Pd.
Siti Hajar, S.Pd.
Aris Suhud, S.Pi., M.Pd.

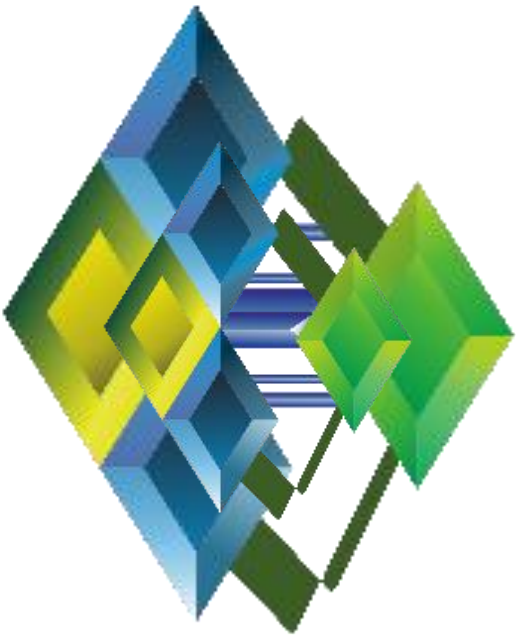
Pengembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini

Dr. Yenda Puspita, M.Pd.

Dr. Sean Marta Efastri, S.Pd., M.Pd.

Siti Hajar, S.Pd.

Aris Suhud, S.Pi., M.Pd.



Penerbit

Alungcipta

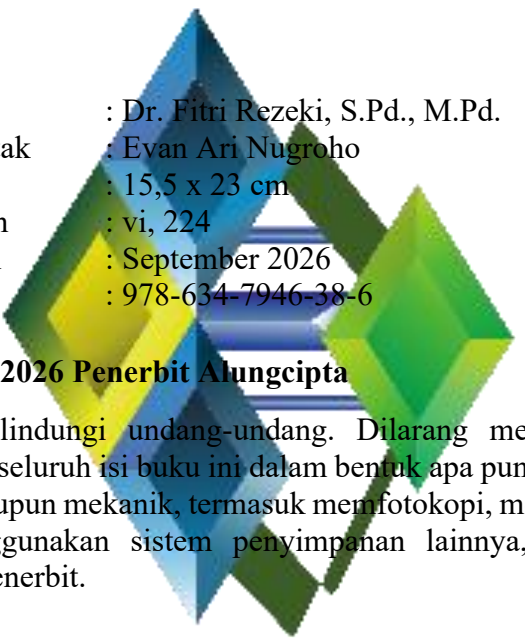
Pengembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini

Dr. Yenda Puspita, M.Pd.

Dr. Sean Marta Efastri, S.Pd., M.Pd.

Siti Hajar, S.Pd.

Aris Suhud, S.Pi., M.Pd.



Editor : Dr. Fitri Rezeki, S.Pd., M.Pd.
Tata Letak : Evan Ari Nugroho
Ukuran : 15,5 x 23 cm
Halaman : vi, 224
Terbitan : September 2026
ISBN : 978-634-7946-38-6

Hak Cipta © 2026 Penerbit Alungcipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT ALUNGCIPTA
Taman Cibodas Lippo Cikarang Jalan Ciliwung 1 No 1
Kabupaten Bekasi – Jawa Barat
www.publisher.alungcipta.com
Surel : publisher@alungcipta.com
Telepon 085810672763

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku **Pengembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini** dapat hadir sebagai sumber pengetahuan bagi pembaca yang ingin memahami perkembangan kemampuan berpikir dan berbahasa pada masa awal kehidupan anak. Masa usia dini merupakan periode penting ketika berbagai potensi berkembang dengan pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat, lingkungan yang mendukung, serta pendampingan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Buku ini membahas perkembangan kognitif anak usia dini mulai dari pengertian, karakteristik, tujuan, prinsip, hingga berbagai landasan teori yang menjelaskan proses berkembangnya kemampuan berpikir anak. Pemikiran Jean Piaget, Lev Vygotsky, dan Jerome Bruner turut digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana anak memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial, eksplorasi, penggunaan bahasa, serta proses menemukan berbagai konsep di lingkungan sekitarnya.

Pengembangan kemampuan anak perlu dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Bermain, eksplorasi, percakapan, bercerita, tanya jawab, penggunaan media yang menarik, serta pengalaman langsung dapat menjadi sarana untuk merangsang rasa ingin tahu, daya ingat, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi. Lingkungan yang positif juga memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Perkembangan kognitif dan bahasa memiliki hubungan yang erat. Kemampuan bahasa membantu anak memahami berbagai konsep sekaligus mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan gagasannya. Pada saat yang sama, kemampuan berpikir membantu anak mengenali hubungan sebab-akibat,

mengelompokkan objek, memahami simbol, mengingat informasi, serta menemukan berbagai alternatif dalam menyelesaikan persoalan sederhana. Oleh karena itu, stimulasi kedua aspek tersebut perlu diberikan secara seimbang dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan keunikan setiap anak.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, pemerhati perkembangan anak, serta masyarakat luas dalam memahami dan mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Semoga pembahasan yang disajikan dapat memperluas wawasan serta membantu menciptakan lingkungan yang kaya stimulasi, penuh perhatian, dan menyenangkan sehingga kemampuan kognitif dan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.



Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

BAB 1 KONSEP DAN TUJUAN PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI **1**

A. Pengertian Perkembangan Kognitif 1

B. Landasan Teori Perkembangan Kognitif (Piaget, Vygotsky, Bruner, dan lainnya) 8

C. Pentingnya Pengembangan Kognitif pada Anak Usia Dini .. 13

D. Tujuan Pengembangan Kognitif dalam Pendidikan Anak Usia Dini 16

E. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kognitif 18

BAB 2 STRATEGI PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI **21**

A. Hakikat Strategi Pembelajaran 21

B. Prinsip Pemilihan Strategi Pengembangan Kognitif 28

C. Strategi Berbasis Bermain 32

D. Strategi Eksperimen dan Penemuan Terbimbing 33

E. Strategi Berbasis Proyek 36

F. Penerapan Strategi dalam Kegiatan Harian di PAUD 39

BAB 3 METODE PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI **42**

A. Perbedaan Strategi dan Metode Pembelajaran 42

B. Macam-Macam Metode yang Efektif (Demonstrasi, Eksperimen, Diskusi, Bermain Peran) 45

C. Kelebihan dan Keterbatasan Tiap Metode 49

D. Pemilihan Metode Berdasarkan Karakteristik Anak 52
E. Contoh Penerapan Metode dalam Pembelajaran Kognitif ... 55

BAB 4 INDIKATOR PERKEMBANGAN KOGNITIF DALAM KURIKULUM PAUD 58

A. Kurikulum PAUD dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) 58
B. Indikator Capaian Perkembangan Kognitif 61
C. Hubungan Indikator dengan Perencanaan Pembelajaran 64
D. Contoh Indikator untuk Anak Usia 0–6 Tahun 66
E. Penilaian Perkembangan Kognitif 69

BAB 5 PERANCANGAN KEGIATAN STIMULASI KOGNITIF BERDASARKAN INDIKATOR 73

A. Prinsip Penyusunan Kegiatan Stimulasi 73
B. Langkah Mengubah Indikator Menjadi Kegiatan Konkret ... 76
C. Penyesuaian Kegiatan dengan Usia dan Tahap Perkembangan Anak 79
D. Evaluasi Kegiatan Stimulasi 82

BAB 6 STIMULASI KLASIFIKASI DAN MENCOCOKKAN PADA ANAK USIA DINI 86

A. Pengertian dan Manfaat Klasifikasi dan Mencocokkan 86
B. Tahapan Perkembangan Kemampuan Mengklasifikasi 89
C. Media dan Alat Permainan yang Digunakan 92
D. Contoh Aktivitas Klasifikasi (Berdasarkan Warna, Bentuk, Ukuran) 94

BAB 7 STIMULASI PENGUKURAN, WAKTU, DAN MEMBILANG 97

A. Konsep Dasar Pengukuran pada Anak Usia Dini 97

B. Mengenalkan Waktu kepada Anak 99

C. Mengenalkan Konsep Bilangan dan Membilang 101

D. Media dan Permainan untuk Pengukuran dan Waktu 102

E. Kegiatan Membilang yang Menyenangkan 104

BAB 8 STIMULASI SERIASI DAN PERBANDINGAN 106

A. Pengertian Seriasi dan Perbandingan 106

B. Perkembangan Kemampuan Seriasi pada Anak 106

C. Karakteristik Seriasi 108

D. Media yang Tepat untuk Kegiatan Seriasi 109

BAB 9 STIMULASI GEOMETRI DAN POLA 112

A. Mengenalkan Bentuk Geometri Dasar 112

B. Konsep dan Manfaat Pengenalan Pola 115

BAB 10 STIMULASI BERHITUNG DAN OPERASI BILANGAN 119

A. Pengenalan Berhitung pada Anak Usia Dini 119

B. Media Kreatif untuk Berhitung 129

C. Prinsip Pemilihan Media Berhitung 130

BAB 11 PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI (0–6 TAHUN) 131

A. Tahapan Perkembangan 132

B. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa 135

C. Fungsi Kemampuan Berbahasa Bagi Anak 136

D. Karakteristik Berbahasa Bagi Anak Usia Dini 137
E. Pendekatan-pendekatan dalam Perkembangan Bahasa 141
F. Peran Lingkungan dalam Perkembangan Bahasa..... 142
G. Bidang Pengembangan Berbahasa Anak Usia Dini. 144
H. Hubungan Perkembangan Bahasa dan Kognitif..... 146
I. Permasalahan Umum dalam Perkembangan Bahasa..... 150

BAB 12 ASPEK, PROSES PEROLEHAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA..... 163

A. Aspek Bahasa Reseptif dan Ekspresif 163
B. Proses Pemerolehan Bahasa Pertama 167
C. Peran Interaksi Sosial dalam Pemerolehan Bahasa 168
D. Strategi Stimulasi Bahasa untuk AUD 170
E. Media Pembelajaran Bahasa yang Efektif..... 178

BAB 13 INTEGRASI PENGEMBANGAN KOGNITIF DAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN PAUD 185

A. Konsep Pengembangan Holistik AUD 185
B. Hubungan Kognitif dan Bahasa..... 190
C. Model Pembelajaran Terintegrasi Kognitif dan Bahasa..... 197
D. Penilaian Perkembangan Kognitif dan Bahasa secara Terintegrasi 202

DAFTAR PUSTAKA 209

BIODATA PENULIS..... 221

BAB 1
KONSEP DAN TUJUAN PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

A. Pengertian Perkembangan Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui, menerima, menata, dan menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Istiqomah & Maemonah, 2021)(Karim & Wifroh, 2014). Secara umum, kognitif berkaitan dengan proses mental yang memungkinkan seseorang memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang diterimanya dari lingkungan. Proses ini meliputi berbagai aktivitas berpikir seperti memahami, mengingat, menilai, serta memecahkan masalah yang dihadapi individu. Dalam kajian psikologi, kognitif dipahami sebagai proses psikologis yang membantu individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya secara sadar maupun tidak sadar (Sulastri, 2022)(Bujuri, 2018). Oleh karena itu, kemampuan kognitif memiliki peranan penting dalam membantu seseorang menafsirkan pengalaman serta membangun pemahaman terhadap dunia di sekitarnya.

Beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai kognitif. Drever, (1986) menyatakan bahwa kognitif mencakup seluruh cara individu memahami sesuatu, seperti tanggapan, khayalan, pemahaman, evaluasi, dan pemikiran. Piaget dalam (Karim & Wifroh, 2014) memandang kognitif sebagai cara anak beradaptasi dengan lingkungan serta bagaimana anak mendefinisikan objek atau peristiwa yang ditemuinya. Sementara itu, Chaplin, (2010) menjelaskan bahwa kognitif merupakan rangkaian aktivitas mental seperti mengenali, mengingat, mengukur, berspekulasi, dan mengevaluasi berbagai informasi. Dalam pengertian yang

BAB 2
STRATEGI PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

A. Hakikat Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan (Al Muchtar, dkk., 2007: 1.2). Menurut Wheelen dan Hunger dalam Faizal (2019) strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajarial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang. Menurut Abdul Majid (2013) strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melkukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Menurut Didi Supriadi dan Deni Dermawan (2012) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pola umum pengaturan hubungan antara siswa dan guru, atau siswa dan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal sampai akhir sebuah pembelajaran denan menggunakan berbagai siasat.

Menurut Siregar (2010:3) strategi pembelajaran merupakan sebuah proses yang kompleks yang tejadi pada semua orang berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan

BAB 3
METODE PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

A. Perbedaan Strategi dan Metode Pembelajaran

Dalam proses pendidikan anak usia dini, pengembangan kognitif menjadi salah satu aspek penting yang perlu distimulasi secara optimal. Pengembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir, memahami, mengingat, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan pendekatan yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan bermakna. Dua istilah yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi dan metode pembelajaran. Meskipun keduanya saling berkaitan, namun memiliki makna dan fungsi yang berbeda dalam implementasinya. Pemahaman yang tepat mengenai perbedaan keduanya akan membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Secara umum, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana atau pendekatan menyeluruh yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pengelolaan kegiatan belajar mengajar secara sistematis. Menurut Wina Sanjaya (2010), strategi pembelajaran adalah "suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Hal ini menunjukkan bahwa strategi memiliki cakupan yang luas dan menjadi kerangka dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks PAUD, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang belajar melalui bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung.

Sementara itu, metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk melaksanakan strategi

BAB 4
INDIKATOR PERKEMBANGAN KOGNITIF DALAM KURIKULUM PAUD

A. Kurikulum PAUD dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai acuan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya memuat materi ajar, tetapi juga mencakup tujuan pembelajaran, strategi, serta pengalaman belajar yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi anak. Menurut Hamidi, Irwansyah, dan Mimi Herawati (2024), kurikulum PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang perkembangan anak, baik dari aspek fisik, emosional, kognitif, maupun psikososial. Kurikulum yang dirancang secara tepat mampu memberikan stimulasi yang optimal sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Secara teoritis, kurikulum PAUD disusun berdasarkan landasan filosofis, psikologis, dan pedagogis yang berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pandangan Nana Syaodih Sukmadinata (dalam Solihin, 2019) yang menjelaskan bahwa kurikulum dapat dipahami sebagai suatu sistem, rencana, sekaligus bidang kajian yang mengatur keseluruhan proses pendidikan. Selain itu, Schubert (dalam Choirun'nisa et al., 2022) menyatakan bahwa kurikulum mencakup berbagai komponen seperti program pembelajaran, hasil belajar, serta pengalaman yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan hidup anak. Dengan demikian, kurikulum PAUD tidak hanya berfungsi

BAB 5
PERANCANGAN KEGIATAN STIMULASI KOGNITIF BERDASARKAN INDIKATOR

A. Prinsip Penyusunan Kegiatan Stimulasi

Penyusunan kegiatan stimulasi merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena berfungsi untuk merangsang seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Stimulasi dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan dasar anak sesuai dengan tahap usianya. Menurut Depkes RI (2010), stimulasi merupakan kegiatan yang diberikan secara terus-menerus untuk membantu perkembangan kemampuan dasar anak, seperti kemampuan motorik, bahasa, sosial, dan kognitif. Oleh karena itu, kegiatan stimulasi perlu dirancang secara sistematis agar dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam menyusun kegiatan stimulasi, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut Adalah:

1) Pertama adalah kegiatan stimulasi harus dilakukan dengan penuh kasih sayang serta dalam suasana yang menyenangkan.

   Anak usia dini akan belajar dengan lebih optimal apabila berada dalam kondisi yang aman dan nyaman secara emosional. Depkes RI (2010) menegaskan bahwa stimulasi sebaiknya dilakukan tanpa adanya tekanan atau paksaan, melainkan melalui aktivitas yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, anak akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

BAB 6
STIMULASI KLASIFIKASI DAN MENCOCOKKAN PADA ANAK USIA DINI

A. Pengertian dan Manfaat Klasifikasi dan Mencocokkan

Kemampuan mengklasifikasikan dan mencocokkan merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif anak usia dini. Kedua kemampuan ini berkaitan dengan proses berpikir anak dalam mengenali, membedakan, serta mengelompokkan objek berdasarkan ciri-ciri tertentu. Dalam pembelajaran anak usia dini, kemampuan ini menjadi dasar bagi perkembangan berpikir logis dan pemahaman konsep yang lebih kompleks di tahap berikutnya.

Secara umum, klasifikasi dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan kesamaan karakteristik, seperti warna, bentuk, ukuran, atau fungsi. Lia Fajar Purwanti (2015) menjelaskan bahwa kemampuan klasifikasi merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang melibatkan proses berpikir dalam membandingkan, menghubungkan, serta mengelompokkan objek berdasarkan ciri tertentu . Kemampuan ini berkembang melalui pengalaman belajar serta interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, Sujiono et al. (2005) juga menyatakan bahwa kemampuan kognitif mencakup kemampuan anak dalam mengelompokkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu objek atau peristiwa sebagai bagian dari proses berpikir.

Di sisi lain, kemampuan mencocokkan (*matching*) merupakan kemampuan anak dalam menemukan kesesuaian antara dua atau lebih objek berdasarkan karakteristik tertentu. Kegiatan mencocokkan dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti mencocokkan bentuk dengan bayangannya,

BAB 7
STIMULASI PENGUKURAN, WAKTU, DAN MEMBILANG

A. Konsep Dasar Pengukuran pada Anak Usia Dini

Pengukuran merupakan salah satu konsep dasar dalam pembelajaran matematika yang penting dikenalkan sejak usia dini. Secara sederhana, pengukuran adalah proses membandingkan suatu sifat benda dengan satuan tertentu sehingga menghasilkan suatu nilai atau bilangan. Sifat yang diukur meliputi panjang–pendek, tinggi–rendah, berat–ringan, volume, waktu, suhu, hingga nilai uang. Pada anak usia dini, pengenalan pengukuran tidak dilakukan secara formal, melainkan melalui pengalaman konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Anak belajar konsep pengukuran melalui berbagai aktivitas yang melibatkan kreativitas dan eksplorasi. Lestari KW (2011:20) menyatakan bahwa kegiatan kreatif memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami konsep secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat mengenal perbedaan ukuran, seperti membedakan benda yang lebih panjang atau lebih pendek, serta lebih tinggi atau lebih rendah. Proses ini terjadi secara alami ketika anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Penggunaan satuan tidak baku menjadi langkah awal dalam mengenalkan konsep pengukuran kepada anak. Harjanto (dalam Winary, dkk., 2011:79–80) menjelaskan bahwa anak sudah dapat melakukan kegiatan pengukuran sejak dini apabila menggunakan ukuran tidak baku, seperti jengkal tangan, langkah kaki, atau sendok. Dalam kehidupan sehari-hari, anak sering menggunakan konsep ini secara spontan, misalnya saat bermain peran memasak atau jual beli. Melalui pengalaman tersebut, anak mulai memahami bahwa suatu benda dapat diukur dan dibandingkan. Setelah anak

BAB 8
STIMULASI SERIASI DAN PERBANDINGAN

A. Pengertian Seriasi dan Perbandingan

Seriasi merupakan salah satu kemampuan kognitif dasar yang berkaitan dengan proses berpikir logis anak dalam mengurutkan sejumlah objek berdasarkan satu karakteristik tertentu secara sistematis. Karakteristik yang digunakan dalam seriasi dapat berupa ukuran (besar–kecil), panjang (panjang–pendek), tinggi (tinggi–rendah), berat (berat–ringan), atau intensitas warna. Kemampuan ini menuntut anak untuk memahami hubungan bertingkat antar objek, sehingga tidak hanya melihat perbedaan, tetapi juga keteraturan (order).

Perbandingan adalah kemampuan kognitif yang memungkinkan anak untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek berdasarkan atribut tertentu. Perbandingan melibatkan penggunaan konsep relasional seperti lebih besar, lebih kecil, sama besar, lebih panjang, lebih pendek, lebih berat, lebih ringan, lebih banyak, dan lebih sedikit.

Kemampuan seriasi dan perbandingan merupakan fondasi penting dalam perkembangan konsep matematika awal (early mathematics), khususnya dalam memahami pengukuran, bilangan, pola, dan hubungan logis. Kedua kemampuan ini juga berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada anak usia dini.

B. Perkembangan Kemampuan Seriasi pada Anak

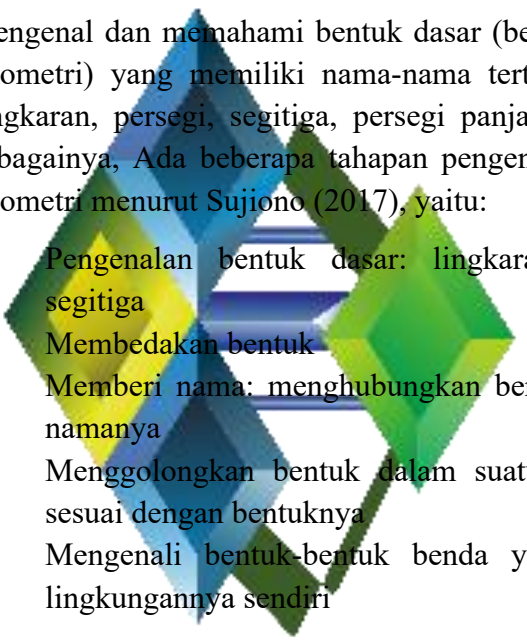
Perkembangan kemampuan seriasi berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan kognitif anak.

BAB 9
STIMULASI GEOMETRI DAN POLA

A. Mengenalkan Bentuk Geometri Dasar

1. Tahapan Pengenalan Geometri

Anak dapat memahami konsep melalui pengalaman bermain dan guru membantu dalam mengenalkan konsep geometri. Membangun konsep geometri anak usia dini dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar. Anak dalam usia dini mulai berusaha untuk mengenal dan memahami bentuk dasar (bentuk-bentuk geometri) yang memiliki nama-nama tertentu seperti lingkaran, persegi, segitiga, persegi panjang dan lain sebagainya, Ada beberapa tahapan pengenalan bentuk geometri menurut Sujiono (2017), yaitu:



1. Pengenalan bentuk dasar: lingkaran, persegi, segitiga
2. Membedakan bentuk
3. Memberi nama: menghubungkan bentuk dengan namanya
4. Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya
5. Mengenali bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungannya sendiri

2. Manfaat Pengenalan Geometri

Menurut Sujiono (2017), ada beberapa manfaat pengenalan geomaeri, yaitu:

1. Anak akan mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang.

BAB 10
STIMULASI BERHITUNG DAN OPERASI BILANGAN

A. Pengenalan Berhitung pada Anak Usia Dini

Kemampuan berhitung merupakan salah satu bagian penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Berhitung tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyebutkan urutan angka, tetapi juga mencakup kemampuan memahami jumlah, mencocokkan bilangan dengan benda, membandingkan banyak dan sedikit, mengurutkan, serta menggunakan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berhitung pada anak usia dini hendaknya dilakukan melalui kegiatan yang konkret, menyenangkan, dan dekat dengan kehidupan anak. Anak perlu memperoleh kesempatan untuk memegang, memindahkan, mengelompokkan, menghitung, dan membandingkan benda secara langsung sebelum dikenalkan pada simbol angka. Pendekatan bermain menjadi sarana penting karena anak lebih mudah memahami konsep ketika pembelajaran dilakukan melalui pengalaman yang alami dan menyenangkan.

Menurut Dwi Maharani dan Sri Watini (2022), setiap anak memiliki kemampuan berhitung yang penting dalam matematika. Kegiatan berhitung pada anak melibatkan mengurutkan bilangan, membilang, dan menghitung jumlah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak.

Keterampilan menghitung sangat penting dalam mengembangkan keterampilan matematika yang diperlukan untuk mempersiapkan anakanak dalam mengikuti pendidikan dasar. Hal-hal berikut ini dapat ditingkatkan dalam

BAB 11
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI (0–6 TAHUN)

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Bahasa menjadi sarana bagi anak untuk berkomunikasi, menyampaikan kebutuhan, mengungkapkan perasaan, menyampaikan gagasan, memahami orang lain, serta membangun pengetahuan tentang lingkungan. Perkembangan bahasa tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam pendidikan anak usia dini, perkembangan bahasa perlu dipahami sebagai proses yang berlangsung secara bertahap sejak anak lahir. Pada awal kehidupan, kemampuan bahasa ditunjukkan melalui tangisan, suara, ekspresi wajah, dan respons terhadap suara orang lain. Selanjutnya, anak mulai mengeluarkan bunyi, mengucapkan kata, menggabungkan beberapa kata, menggunakan kalimat sederhana, hingga mampu berkomunikasi dengan lebih kompleks. Kecepatan perkembangan setiap anak dapat berbeda karena dipengaruhi oleh pengalaman, stimulasi, lingkungan, dan karakteristik individual. Dokumen menegaskan bahwa perkembangan anak tidak selalu berlangsung dengan kecepatan yang sama dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, stimulasi pendidikan, serta kondisi biologis anak.

Bahasa juga memiliki posisi penting dalam perkembangan kognitif. Anak menggunakan bahasa untuk memahami pengalaman, mengingat informasi, mengorganisasikan pikiran, dan memecahkan masalah. Vygotsky menempatkan bahasa sebagai alat berpikir yang berkembang melalui komunikasi dan interaksi sosial. Anak memperoleh pengetahuan melalui komunikasi, kerja sama, dan penggunaan bahasa bersama orang dewasa maupun teman sebaya.

BAB 12
ASPEK, PROSES PEROLEHAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA

A. Aspek Bahasa Reseptif dan Ekspresif

Perkembangan bahasa ekspresif mengacu pada kemampuan anak dalam menggunakan bahasa dengan tujuan berkomunikasi secara aktif, termasuk kemampuan berbicara, menulis, dan menyampaikan pesan verbal. Di masa kanak-kanak, bahasa ekspresif berkembang dari ungkapan yang mudah menjadi kalimat yang lebih rumit seiring dengan peningkatan kosakata dan pemahaman aturan bahasa. Proses ini mencakup pengucapan yang jelas, pelafalan yang benar, serta kemampuan untuk merangkai kalimat yang menyampaikan maksud dengan baik Perkembangan bahasa ekspresif adalah elemen penting dalam pertumbuhan anak di usia dini karena berpengaruh pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Di usia antara 4 hingga 5 tahun, umumnya anak sudah mulai mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih rumit dan mampu mengungkapkan pemikiran serta perasaan mereka dengan lebih jelas (Nuraini & Pramita, 2025). Bahasa yang ekspresif sangat krusial bagi perkembangan yang sehat, karena berfungsi sebagai pelindung dari perilaku agresif dan memiliki pengaruh yang signifikan pada kecerdasan verbal serta prestasi mereka di masa depan, termasuk keberhasilan di bidang akademis dan literasi (Husna & Eliza, 2021). Di sisi lain, bahasa ekspresif mengacu pada kemampuan anak untuk menyampaikan diri mereka berdasarkan apa yang mereka amati, serta emosi atau perasaan yang mereka rasakan. Jika kita susun berdasarkan urutan pemerolehan, keterampilan berbahasa dapat dikategorikan sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

BAB 13
INTEGRASI PENGEMBANGAN KOGNITIF DAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN PAUD

A. Konsep Pengembangan Holistik AUD

Pengembangan holistik anak usia dini (AUD) merupakan pendekatan pendidikan yang memandang anak sebagai individu utuh dengan berbagai potensi yang saling berkaitan. Perkembangan anak tidak hanya diarahkan pada kemampuan akademik atau kognitif, tetapi mencakup seluruh aspek yang membentuk kepribadian dan kemampuan anak secara menyeluruh. Aspek tersebut meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Setiap aspek perkembangan memiliki karakteristik dan kebutuhan stimulasi yang berbeda, tetapi pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan karena perkembangan pada satu aspek dapat memengaruhi perkembangan aspek lainnya.

Konsep holistik menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Anak memiliki keunikan, minat, kebutuhan, pengalaman, serta kecepatan perkembangan yang berbeda. Guru perlu memahami karakteristik tersebut agar stimulasi yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran tidak diarahkan untuk memaksa anak mencapai kemampuan tertentu secara seragam, tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman yang bermakna, menyenangkan, aman, dan sesuai dengan kebutuhannya. Pendekatan ini memungkinkan anak berkembang secara optimal melalui kegiatan bermain, eksplorasi, interaksi, komunikasi, dan pengalaman langsung.

Pengembangan holistik juga menekankan keterkaitan antara perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan seni. Sebagai contoh, kegiatan bermain balok dapat

Pengembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini membahas secara komprehensif perkembangan kemampuan berpikir dan berbahasa anak sejak usia dini sebagai dua aspek yang saling berkaitan. Buku ini menguraikan konsep dan teori perkembangan kognitif, strategi dan metode stimulasi, indikator perkembangan, serta perancangan kegiatan yang sesuai dengan usia dan karakteristik anak. Pembahasan difokuskan pada pemberian berbagai stimulasi melalui kegiatan klasifikasi, mencocokkan, pengenalan waktu, membilang, seriasi, perbandingan, geometri, dan bilangan. Buku ini juga membahas tahapan perkembangan usia dini, faktor yang memengaruhinya, bahasa reseptif, pemerolehan bahasa, interaksi sosial, media, serta strategi pembelajaran bahasa. Pada bagian akhir, pembaca diperkenalkan pada integrasi pembelajaran secara holistik beserta penilaiannya.



PT KIMSHAFI ALUNG CIPTA
Jl. Ciliwung 1 No 1 Lippo Cikarang
Kabupaten Bekasi - Jawa Barat
Email : publisher@alungcipta.com
Website : publisher.alungcipta.com

ISBN 978-634-7946-38-6 (PDF)